

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan keadaan saat tekanan darah lebih tinggi dari batas normal, dengan tekanan darah sistoliknya melebihi 140 mmHg dan tekanan darah diastolic melebihi 90 mmHg. Hipertensi disebut sebagai penyakit “*silent killer*” karena gejala hipertensi yang dialami bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit yang lain, sehingga penderita sendiri tidak menyadari dirinya mengidap hipertensi sebelum melakukan pemeriksaan tekanan darah. Peningkatan tekanan darah menyebabkan penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak, atau pun ginjal. Di seluruh dunia, hipertensi dikatakan masalah yang besar dan serius, karena prevalensinya yang sangat tinggi dan cenderung meningkat di masa-masa mendatang karena tingkat keganasan penyakit yang diakibatkan sangat tinggi seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan lain-lain, juga dapat menimbulkan kecacatan permanen dan kematian mendadak.

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia, prevalensi global hipertensi pada tahun 2018 adalah 22% dari populasi global. Prevalensi hipertensi yang tertinggi 27% terdapat di Asia, sedangkan Asia Tenggara menempati urutan ketiga, terhitung 25% dari total populasi. (WHO, 2018). Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia di atas 18 tahun adalah 34,11%. Dengan angka prevalensi tertinggi yaitu Kalimantan Selatan 44,13%, diikuti Jawa Barat 39,60%, dan Kalimantan Timur 39,3%. Provinsi Papua memiliki prevalensi hipertensi terendah sebesar 22,2%, diikuti Maluku Utara 24,65% dan Sumatera Barat 25,16% (Riskedas, 2018).

Tekanan darah tinggi harus ditangani sejak dini untuk mencegah peningkatan kasus hipertensi. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengontrol tekanan darah yaitu secara farmakologi dan nonfarmakologi. Untuk perawatan non-farmakologi dapat dilakukan dengan cara mengubah gaya hidup sehat, menurunkan berat badan, dan berolahraga secara teratur.

Pengobatan hipertensi secara farmakologi biasanya dilakukan dengan cara memberikan obat-obatan yang dapat menurunkan tekanan darah. Terdapat berbagai macam jenis dan golongan obat yang digunakan untuk mengatasi tekanan darah tinggi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui pola peresepan mengenai gambaran peresepan obat antihipertensi. Penelitian dilakukan di apotek 7 menit di jalan Margacinta Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas:

1. Bagaimana karakteristik pasien hipertesi di salah satu Apotek dikota Bandung?
2. Bagaimana gambaran terkait penggunaan golongan obat antihipertensi periode Januari 2023 di salah satu Apotek dikota Bandung?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik pasien hipertensi di salah satu Apotek di kota Bandung periode Januari 2023
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan golongan obat hipertensi pada periode Januari 2023 di salah satu Apotek dikota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan peneliti terkait pola peresepan obat antihipertensi.
2. Sebagai Referensi dan menambah Pustaka di Universitas Bhakti Kencana Fakultas Farmasi mengenai penggunaan obat antihipertensi, sehingga bermanfaat bagi mahasiswa yang membaca.
3. Sebagai bahan masukan dan acuan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis mengenai pola peresepan obat antihipertensi.